

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif yang menjelaskan tentang kompensasi dan stress kerja pada kinerja karyawan PT Buana Logistik Mandiri sukses melalui Gender sebagai variable kontrol. Data akan dikumpul dengan menyebarkan kuesioner dengan bantuan *google form* dalam bentuk link kepada responden untuk diisi dan ditemukan jawabannya. Jenis penelitiannya berupa pengujian hipotesis/eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan hipotesis antar variabel.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat replikasi dan pengembangan. Dengan kata lain ini suatu penelitian pengulangan dari penelitian terdahulu yang serupa tetapi objek, variabel, dan periode yang diteliti berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada perusahaan yang diteliti yaitu pada PT Buana Logistik Mandiri Sukses dan penambahan kompensasi sebagai variable bebas dan gender sebagai variable control.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu PT Buana Logistik Mandiri Sukses beralamat di MCP Industrial Complex Blok A2 No 6, Jalan Kerapu, Tj. Sengkuang, Kec. Batu Ampar, Kota Batam, Kepulauan Riau. PT Buana Logistik Mandiri Sukses bergerak dibidang Freight Forwarding, yang menyediakan jasa pengiriman barang baik ekspor maupun impor yang digunakan oleh perusahaan.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Kompensasi dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Buana Logistik Mandiri Sukses melalui Gender sebagai Variabel Kontrol” berlangsung dari bulan September 2021 hingga Januari 2022. Berikut adalah jadwal pelaksanaan penelitian.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September 2021				Oktober 2021				November 2021				Desember 2021				Januari 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan Judul	■	■	■	■																
2	Penulisan Bab I, Bab II dan Bab III					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
3	Pengumpulan Data															■					
4	Pengolahan Data																■				
5	Penulisan Bab IV dan Bab V																	■	■	■	■
6	Menyerahkan Penelitian																				■

Sumber: Peneliti, 2021

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan PT Buana Logistik Mandiri Sukses. Jumlah dari populasi adalah 103 orang.

3.4.2 Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena ukuran populasinya relatif kecil. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Buana Logistik Mandiri Sukses yang berjumlah 103 orang.

Tabel 3. 2 Jumlah Karyawan PT Buana Logistik Mandiri Sukses

No	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	Accounting	10
2	Cleaning Service	1
3	Customer Service	6
4	HRD	1
5	Legal	5
6	Manajemen	3
7	Marketing	1
8	Mekanik	12
9	Oliman	2
10	Operator	9
11	Purchasing	2
12	Security	7
13	Supir	38
14	Tally	6
	Total	103

Sumber: Peneliti, 2021

3.5 Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer terkumpul dari kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT Buana Logistik Mandiri Sukses. Bersama dengan data yang diperoleh dari *HRD* PT Buana Logistik Mandiri Sukses seperti data karyawan PT Buana Logistik Mandiri Sukses. Data sekundernya berupa informasi yang didapati dari *e-journal* dan *e-book* yang relevan dengan penelitian ini sebagai panduan teori dalam penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner akan digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner akan dibuat di google form dan bagikan link dari kuesioner tersebut kepada seluruh karyawan PT Buana Logistik Mandiri Sukses. Kuesioner menggunakan skala *likert*. Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang akan diteliti diukur dari indikator-indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun butir-butir soal kuesioner yang dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3. 3 Skala *Likert*

Jawaban	Kode	Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	KS	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Peneliti, 2021

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini meneliti dua variable independent yaitu kompensasi (X_1) dan stress kerja (X_2), satu variable dependen yaitu kinerja karyawan (Y) dan satu variable control yaitu gender (Z).

Tabel 3. 4 Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kompensasi (X_1)	Kemampuan dan tanggung jawab perusahaan untuk membalas jasa karyawan dan memberi kompensasi kepada mereka atas pekerjaan dalam bentuk uang atau barang, sesuai dengan aturan dan kontrak yang sudah ditetapkan	1. Upah atau Gaji 2. Insentif 3. Tunjangan	Likert
Stres Kerja (X_2)	faktor psikologis karyawan dalam mempengaruhi emosi dan proses berpikir terhadap tuntutan tertentu yang melebihi kemampuan orang itu sendiri untuk mengatasinya pekerjaan tersebut.	1. Konflik 2. Beban Kerja 3. Waktu Kerja	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Keberhasilan individu dalam melakukan tugasnya	1. Kuantitas hasil kerja 2. Kualitas hasil kerja 3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas 4. kreatifitas	Likert
Gender (Z)	Gender bukanlah sesuatu yang kita bawa sejak lahir melainkan sesuatu yang kita lakukan dan tunjukkan, sebagai fitur alami pria dan wanita yang dikonstruksi secara sosial dan budaya.	1. Peran 2. Perilaku 3. Mentalitas 4. Karakteristik emosional	Likert

Sumber: Peneliti, 2021

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode khusus yang pada dasarnya digunakan untuk menghitung, menggambarkan, dan meringkas data penelitian yang dikumpulkan dengan cara yang logis, bermakna, dan efisien. Statistik deskriptif dilaporkan secara numerik dalam teks dan/atau tabelnya, atau grafik (Vetter, 2017). Sebelum melakukan analisa deskriptif, perlu dibuat rentang skalanya yang akan dijadikan sebagai prodoman dalam analisis deskriptif. Adapun perhitungan rentang skala sebagai berikut.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3. 1 Rentang Skala

Keterangan:

RS	= Rentang skala	M	= Jumlah alternative jawaban
N	= Jumlah sampel		

Berdasarkan rumus 3.1 dapat dihitung rentang sekala sebagai berikut.

$$RS = \frac{103(5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{103(4)}{5}$$

$$RS = 82,4$$

Tabel 3. 5 Rentang Skala

No	Kelas	Keterangan
1	103,0 – 185,3	Sangat Tidak Setuju
2	185,4 – 267,7	Tidak Setuju
3	267,8 – 350,1	Netral
4	350,2 – 432,5	Setuju
5	432,6 – 515,0	Sangat Setuju

Sumber: Peneliti, 2021

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas ialah uji yang dipergunakan untuk mencari tahu tingkat keefektifan suatu instrumen penelitian atau alat pengumpulan data untuk memperoleh data. Di penelitian kali ini digunakan untuk mencari tahu apakah kuesioner efektif dalam memperoleh data dan seberapa tepat pernyataan atau pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner (Hardani. Ustiawaty, 2017). Rumus dari uji validitas sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3. 2 Uji Validitas

Sumber: Yusup (2018)

Keterangan:

r hitung = Koefisien Relasi

n = jumlah data

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variable x dan y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = jumlah dari nilai x yang kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah dari nilai y yang kemudian dikuadratkan

Pengujian validitas data menggunakan tingkat signifikan 0,05. Kriteria uji validitas yang menghubungkan antar setiap butir soal indikator dengan skor keseluruhan konstruk yakni.

1. Jika r hitung $>$ r table, maka H_a diterima. Kesimpulannya adalah pernyataan dikatakan valid
2. Jika r hitung $<$ r table, maka H_0 diterima. Kesimpulannya adalah pernyataan dikatakan tidak valid

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Butir Soal	Pearson Correlation	R tabel	Keputusan
X1.1	.421**	0,361	Valid
X1.2	.472**	0,361	Valid
X1.3	.467**	0,361	Valid
X1.4	.475**	0,361	Valid
X1.5	.540**	0,361	Valid
X1.6	.326**	0,361	Valid
X2.1	.498**	0,361	Valid
X2.2	.554**	0,361	Valid
X2.3	.544**	0,361	Valid
X2.4	.559**	0,361	Valid
Y1	.290**	0,361	Valid
Y2	.470**	0,361	Valid
Y3	.282**	0,361	Valid
Y4	.232*	0,361	Valid
Z1	.547**	0,361	Valid
Z2	.532**	0,361	Valid
Z3	.567**	0,361	Valid
Z3	.537**	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner dari 30 responden, R_{hitung} atau pearson correlation lebih besar dari pada 0,361 atau R_{tabel} $df = 28$ dengan tingkat signifikansi 5% untuk uji dua arah.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Penulis menggunakan uji reliabilitas untuk menentukan konsistensi instrumen penelitian dan apakah hasil dari instrumen penelitian selalu konsisten saat pengukuran diulang. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika diperoleh hasil yang sama meskipun dilakukan beberapa kali pengukuran. Umumnya, keabsahan data diuji terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian keaslian data. Ini karena data yang akan diukur harus valid. Kemudian dilanjutkan ke uji reliabilitas data. Namun, jika data pengukuran tidak valid, tidak perlu menguji reliabilitas data tersebut. (Hardani. Ustiawaty, 2017). Pada data reability, apabila $R_{hitung} > R_{table}$ maka data realible. Rumus uji reliabilitas sebagai berikut.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3. 3 Uji Reliabilitas

Sumber: Yusup (2018)

Keterangan

r hitung = Koefisien reabilitas instrument

k = jumlah butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian skor soal

Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r hitung mendekati angka 1. Nilai koefisien reliabilitas biasanya menunjukkan secara empirik oleh suatu angka dan tinggi rendahnya reliabilitas.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Butir Soal	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
X1.1	0,780	Andal
X1.2	0,776	Andal
X1.3	0,776	Andal
X1.4	0,775	Andal
X1.5	0,771	Andal
X1.6	0,785	Andal
X2.1	0,774	Andal
X2.2	0,770	Andal
X2.3	0,771	Andal
X2.4	0,770	Andal
Y1	0,787	Andal
Y2	0,777	Andal
Y3	0,786	Andal
Y4	0,792	Andal
Z1	0,770	Andal
Z2	0,771	Andal
Z3	0,769	Andal
Z4	0,771	Andal

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner dari 30 responden. Rata-rata dari *Cronbach's Alpha* adalah 0,786. Berdasarkan table 3.7 tingkat reliabilitas, hasil Cronbach's Alpha berada direntang 0,60-0,80. Maka dari itu kuesioner yang digunakan untuk penelitian merupakan kuesioner yang andal.

Tabel 3. 8 Tingkat Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0,00 – 0,20	Kurang andal
>0,20 – 0,40	Agak andal
>0,40 – 0,60	Cukup andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat andal

Sumber: Peneliti, 2021

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen). Jika korelasi yang tinggi ditemukan antara variabel independen, itu mungkin menunjukkan adanya gejala multikolinear dalam penelitian ini. Nilai untuk VIF dimulai dari 1 dan tidak memiliki batas atas. Aturan umum untuk menafsirkan VIF adalah sebagai berikut: Nilai 1 menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel prediktor yang diberikan dan variabel prediktor lainnya dalam model. Nilai antara 1 dan 5 menunjukkan korelasi moderat antara variabel prediktor yang diberikan dan variabel prediktor lainnya dalam model, tetapi ini seringkali tidak cukup parah untuk memerlukan perhatian. Nilai yang lebih besar dari 5 menunjukkan potensi korelasi yang tinggi antara variabel predictor yang diberikan dan variabel prediktor lainnya dalam model. Dalam hal ini, perkiraan koefisien dan nilai-p dalam keluaran regresi kemungkinan besar tidak dapat diandalkan.

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik. Heteroskedastisitas merupakan kondisi adanya perbedaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, dikatakan variansnya sama, jika tidak, dikatakan heteroskedastis. Uji heteroskedastisitas menggunakan teknik uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresi variabel bebas dengan nilai mutlak residunya. Kondisi heteroskedastisitas terjadi ketika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dan residual mutlak lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8.3.3 Uji Linearitas

Persyaratan asumsi dasar untuk melakukan uji regresi merupakan uji linearitas. Pengujian linearitas untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Untuk melakukan analisis jalur, harus terdapat hubungan yang linear antara variable predictor dengan variable kriterium. Pada uji linieritas, bagian yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai signifikansi 0,05 dan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

3.8.4 Uji Normalitas

Uji normalitas ialah salah satu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Caranya adalah dengan membaca histogram residual yang dihasilkan SPSS, apakah histogram residual memiliki bentuk “lonceng” atau tidak. Selain melihat histogram residual, anda dapat membandingkan skor sampel anda dengan sekumpulan skor yang terdistribusi normal dengan rata-rata dan standar deviasi yang sama; hipotesis nol adalah bahwa "distribusi sampel normal." Jika uji signifikan, distribusinya tidak normal. Untuk ukuran sampel kecil, uji normalitas memiliki sedikit kekuatan untuk menolak hipotesis nol dan oleh karena itu sampel kecil paling sering lulus uji normalitas. Untuk ukuran sampel yang besar, hasil yang signifikan akan diperoleh bahkan dalam kasus penyimpangan kecil dari normalitas, meskipun penyimpangan kecil ini tidak akan mempengaruhi hasil uji parametrik. Uji K-S adalah fungsi distribusi empiris (EDF) di mana fungsi distribusi kumulatif teoritis dari distribusi uji dikontraskan dengan EDF data, keadaan normal didapatkan atau memenuhi uji normalitas artinya adalah ketika nilai hasil uji normalitas yang difokuskan pada nilai Asimp.Sig (2-tailed) variabel residual nilainya berada pada angka lebih dari 0,05 atau 5% dan pada keadaan yang sebaliknya, jika nilai Asimp.Sig (2-tailed) berada di bawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak memenuhi uji normalitas

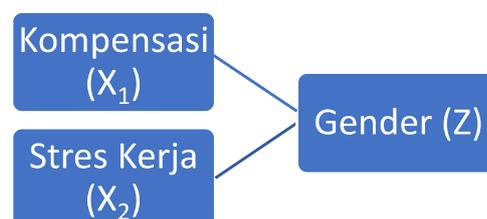
Kondisi normalitas diperoleh atau kriteria normalitas terpenuhi. Artinya, ketika hasil uji normalitas diarahkan ke nilai signifikansi dari nilai variabel residual yang lebih

besar dari 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, maka data tidak memenuhi kriteria normalitas (Nihayah, 2019).

3.8.5 Analisis Jalur

Analisis jalur adalah analisis lanjutan dari analisis regresi linear berganda. Model analisis jalur dilakukan untuk mengetahui sebab-akibat yang langsung maupun tidak langsung terhadap variable terikat (Hamid et al., 2019). Beberapa asumsi klasik yang harus dipatuhi dalam analisis jalur adalah data harus berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, variable harus memiliki hubungan yang linear dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dalam melakukan uji analisis jalur, dibutuhkan diagram jalur untuk menggambarkan permasalahan atau hubungan pengaruh variable eksogen (variable bebas) terhadap variable endogen (variable terikat). Setelah itu kita harus menentukan persamaan structural untuk mengetahui pengaruh antar variable yang ada pada diagram jalur. Diagram jalur dan persamaan struktural model pertama sebagai berikut.



$$Z = \rho_{zx1}x_1 + \rho_{zx2}x_2 + e$$

Gambar 3. 1 Diagram Jalur dan Persamaan Strukturan Model Pertama

Keterangan:

Z = Gender

ρ_{ZX_1} = Koefisien Jalur Gender terhadap Kompensasi

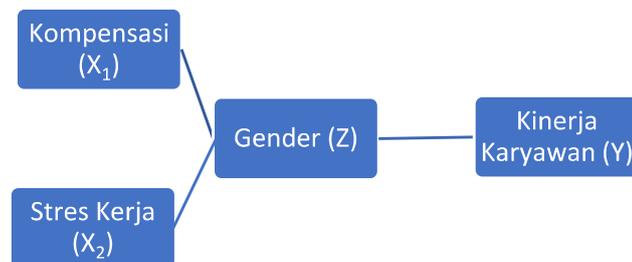
X_1 = Kompensasi

ρ_{ZX_2} = Koefisien Jalur Gender terhadap Stres Kerja

X_2 = Stres Kerja

e = Faktor lain yang Mempengaruhi Pengungkapan Gender

Diagram jalur dan persamaan structural model kedua sebagai berikut.



$$Y = \rho_{YX_1}x_1 + \rho_{YX_2}x_2 + \rho_{YZ}Z + e$$

Gambar 3. 2 Diagram Jalur dan Persamaan Struktural Model Kedua

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

ρ_{YX_1} = Koefisien Jalur Kinerja Karyawan terhadap Kompensasi

X_1 = Kompensasi

ρ_{YX_2} = Koefisien Jalur Kinerja Karyawan terhadap Stres Kerja

X_2 = Stres Kerja

ρ_{YZ} = Koefisien Jalur Kinerja Karyawan terhadap Gender

Z = Gender

e = Faktor lain yang Mempengaruhi Pengungkapan Kinerja Karyawan

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T

Uji partial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independent berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria uji T berdasarkan hipotesis yang dirumuskan diatas sebagai berikut.

1. Pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan

- a. Jika T hitung lebih kecil dari T tabel dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis nol yang diterima berbunyi kompensasi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan PT Buana Logistik Mandiri Sukses
- b. Jika T hitung lebih besar dari T tabel dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis alternative yang diterima berbunyi kompensasi berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan PTs Buana Logistik Mandiri Sukses

2. Pengaruh stress kerja terhadap kinerja karyawan

- a. Jika T hitung lebih kecil dari T tabel dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis nol yang diterima berbunyi stress

kerja tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan PT Buana Logistik Mandiri Sukses

- b. Jika T hitung lebih besar dari T tabel dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis alternative yang diterima berbunyi stress kerja berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan PTs Buana Logistik Mandiri Sukses
3. Pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan melalui gender sebagai variable control
 - a. Jika T hitung lebih kecil dari nilai T tabel dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis nol yang diterima berbunyi kompensasi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja karyawan melalui gender pada PT Buana Logistik Mandiri Sukses
 - b. Jika T hitung lebih besar dari T tabel dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis alternative yang diterima berbunyi kompensasi berpengaruh secara langsung terhadap kinerja karyawan melalui gender pada PT Buana Logistik Mandiri Sukses
 4. Pengaruh stress kerja terhadap kinerja karyawan melalui gender sebagai variable control

- a. Jika T hitung lebih kecil dari T tabel dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis nol yang diterima berbunyi stress kerja tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja karyawan melalui gender pada PT Buana Logistik Mandiri Sukses
- b. Jika T hitung lebih besar dari T tabel dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis alternative yang diterima berbunyi stress kerja berpengaruh secara langsung terhadap kinerja karyawan melalui gender pada PT Buana Logistik Mandiri Sukses

3.9.2 Uji F

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variable independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variable kompensasi dan stress kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui gender sebagai variable kontrol.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variable kompensasi dan stress kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui gender sebagai variable control